

**PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DAN TEKNIK PEMASARAN DIGITAL
PADA USAHA PENEK BAPAK SUDA DI DESA SIDAN, KECAMATAN GIANYAR,
KABUPATEN GIANYAR**

**Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara
Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari
Ni Komang Sumadi
Luh Nik Oktarini
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
adityarini.abiyoga@unhi.ac.id**

Received; 25 September 2020; *Accepted*; 2 Oktober 2020; *Published*; 13 Oktober 2020

ABSTRACT

Covid19 pandemic has caused a lot of disruption in every community activity, especially work. Almost all people carry out activities at home or work from home. However, not all companies implement this, because this pandemic has also made many companies temporarily close their businesses until the Covid19 pandemic ends. This happens in almost all over the world, including in Indonesia. In Indonesia itself, the impact of this pandemic has greatly disrupted the tourism sector on the Island of the Gods. The Island of the Gods, whose main business is the tourism sector, has made many people lose their jobs and are forced to look for alternative businesses that can generate money to meet their daily needs. The penek rice business, which is a business that is always sought after because it is a ceremonial necessity for the Hindu religious community in Bali, is one of them. Mr. Suda's penek rice business has only been running for four months and is carried out at his residence in Sidan Village, Gianyar District, Gianyar Regency. This business can be said to have great benefits, but because of the lack of knowledge, there are still obstacles in calculating the profits obtained. Therefore, to help this business we provide training on financial recording and digital marketing techniques so that later this business can be more developed and in the future it is hoped that it can also absorb a lot of workforce. This of course aims to improve the welfare of the community in the presence of the Covid19 pandemic.

Keywords: *Rice Penek, Accounting, Marketing, Business, Ceremonial*

1. Pendahuluan

Dalam era pandemi Covid19 saat ini banyak sekali terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya dirasakan di Indonesia namun dialami hampir di seluruh dunia. Adanya pandemi ini membuat masyarakat tidak dapat hidup dan bekerja secara normal seperti biasanya. Aktivitas mereka terhalang dengan pembatasan kegiatan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah pada semua kegiatan yang ada di masyarakat, dimana hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid19 agar tidak

semakin meluas. Pembatasan kegiatan ini berfokus agar tidak ada kegiatan yang menyebabkan masyarakat berkumpul di suatu tempat, oleh karena itu ada beberapa kegiatan yang dibatasi bahkan dikurangi dan akan diberlakukan kembali saat pandemi ini berakhir. Beberapa contoh kegiatan yang dibatasi seperti aktivitas bekerja, aktivitas belajar mengajar, liburan dan lain-lain.

Pembatasan kegiatan oleh pemerintah tentu saja membuat berbagai sektor usaha masyarakat juga turut berhenti. Masyarakat yang semulanya bisa bekerja setiap hari, namun dengan adanya pandemi ini mereka hanya diperbolehkan untuk bekerja dari rumah atau *work from home*. Jadi segala tanggung jawab dan tugas mereka dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Namun tidak semua perusahaan dapat menerapkan *work from home* untuk para karyawannya, banyak sektor usaha yang dengan adanya pandemi ini malah membuat usaha tersebut berhenti seperti salah satunya adalah usaha di sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor penting yang menopang kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di Bali. Bali merupakan obyek wisata terbesar di Indonesia dengan rata-rata kunjungan wisatawan sebesar 549.751 per tahunnya. Adanya pandemi Covid19 ini tentu saja membuat adanya larangan pergi berlibur bagi seluruh masyarakat di dunia, hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah di Indonesia yang menutup akses kunjungan wisatawan ke Pulau Dewata. Penutupan akses ini tentu saja sangat merugikan sektor pariwisata di Bali, akibatnya banyak tempat-tempat usaha seperti hotel, villa, *resort*, restoran dan tempat oleh-oleh merumahkan karyawannya untuk sementara waktu karena tidak ada satupun wisatawan yang datang berkunjung.

Hal ini membuat para karyawan yang biasanya mendapatkan penghasilan setiap bulannya dari perusahaan tempat mereka bekerja, karena adanya pandemi ini mereka harus pasrah dengan kehilangan hak mereka tersebut. Pemerintah pun ikut membantu dengan memberikan banyak bantuan seperti uang tunai maupun kebutuhan pokok sehari-hari namun bantuan ini dirasa kurang maksimal bagi pihak yang terdampak oleh pandemi ini, sehingga banyak dari mereka yang harus berfikir kreatif untuk dapat bertahan hidup di tengah ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Bapak Suda adalah salah satu masyarakat yang terkena dampak Covid19, meskipun beliau tidak bekerja secara langsung di sektor

pariwisata namun tempat kerja beliau sebelumnya memberhentikan beliau karena terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan di perusahaan tersebut.

Bapak Suda dan istri pun mencoba mencari alternatif usaha yang dapat menghasilkan uang dan dapat dikerjakan di rumah selama pandemi ini berlangsung, dan mereka pun memutuskan untuk mencoba membuat usaha nasi tumpeng banten (nasi penek). Usaha ini baru berjalan selama empat bulan dan dikerjakan langsung oleh Bapak Suda dan keluarganya. Usaha ini dilakukan di tempat tinggal mereka yaitu di Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Usaha ini dipilih karena melihat besarnya laba yang akan diperoleh dari hasil usaha nasi penek ini.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau dengan budaya, adat dan upacara keagamaan yang khas. Masyarakat Hindu Bali sering melaksanakan upacara keagamaan pada hari raya dengan mempersiapkan upakara atau banten. Upakara merupakan bentuk pelayanan yang diwujudkan dari hasil kegiatan kerja berupa materi yang dipersembahkan atau dikurbankan dalam suatu upacara keagamaan. Upakara atau banten tersebut dibuat dari berbagai jenis materi atau bahan-bahan yang ada, kemudian ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berwujud aturan atau persembahan yang indah dilihat, mempunyai fungsi simbolis dan makna filosofis keagamaan yang mendalam. Salah satu bahan yang terdapat dalam banten adalah tumpeng dan penek (Wirdiani, 2014)

Tumpeng dan penek adalah salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan upakara atau banten. Hampir semua banten yang digunakan dalam upacara keagamaan menggunakan tumpeng dan penek sehingga dapat dikatakan bahwa produk ini merupakan salah satu bahan pokok dalam pembuatan banten. Masyarakat Bali sendiri belakangan ini mulai terbiasa membeli sarana upacara yang sudah jadi. Terlebih lagi sebagian umat Hindu punya kesibukan lain sehingga mereka pun lebih memilih membeli sarana yang sudah jadi seperti tumpeng dan penek. Tumpeng dan penek memiliki bahan baku yang sama yaitu beras dan ditambahkan beberapa bahan lain seperti pewarna makanan dan kanji. Perbedaan kedua produk ini hanya dari segi bentuk. Tumpeng dan penek tidak dapat dikonsumsi, hanya digunakan untuk pada banten. Nasi penek atau “telompokan” adalah nasi yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berbentuk bundar dan sedikit pipih, adalah lambang dari keteguhan atau kekokohan batin

dalam mengagungkan Tuhan, dalam diri manusia adalah simbol Sumsu dan Pinggala yang menyangga agar manusia tetap eksis (Sarjana, 2018).

Di Bali sendiri hampir setiap bulannya melaksanakan upacara yadnya yang dimana banyak sekali menggunakan nasi tumpeng sebagai salah satu bahan upakarnya. Nasi tumpeng ini biasanya dibuat dari nasi yang kemudian dikepal-kepal sesuai dengan bentuk yang diinginkan, namun begitu selesai upakara nasi ini tidak dapat dimanfaatkan lagi untuk konsumsi oleh masyarakat dikarenakan sering sudah bercampur dengan bahan pewarna lainnya maupun karena sudah basi. Untuk itulah muncul ide kreativitas masyarakat Hindu di Bali untuk membuat nasi tumpeng banten ini dengan cara yang dikeringkan agar lebih awet dan bisa disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal inilah yang membuat penjualan nasi penek tidak pernah sepi dari pembeli, sehingga banyak sekali masyarakat saat ini yang merintis nasi penek ini termasuk juga keluarga Bapak Suda.

Usaha nasi penek ini adalah suatu usaha yang sangat menjanjikan dan memiliki potensi untung yang sangat besar, namun karena minimnya pengetahuan tentang keuangan dan tata cara pencatatan keuangan maka sering kali uang yang keluar ataupun masuk tidak dicatat dengan benar sehingga perhitungan untung yang dihitung kurang maksimal. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Bapak Suda ternyata hal ini juga mereka alami, dimana usaha ini belum bisa melakukan pencatatan keuangan secara maksimal padahal apabila mereka melakukan pencatatan secara disiplin maka untung yang diperoleh akan maksimal hasilnya. Untuk hal pemasaran, usaha Bapak Sudaini juga baru memasarkan produk hasil nasi penek mereka ke pedagang-pedagang kecil di sekitar tempat tinggal mereka, oleh karena itu seringkali produk mereka kalah bersaing dengan nasi penek lainnya yang memiliki pemasaran yang lebih luas jangkauannya. Sehingga target pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan memberikan tutorial teknik pemasaran digital terhadap usaha penek Bapak Suda.

Metode Pemecahan masalah

Pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan dalam pelatihan pencatatan keuangan dan teknik pemasaran digital kepada usaha nasi penek Bapak Suda. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan usaha ini dapat berjalan dengan lebih baik dan nantinya

dapat menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelatihan ini juga tim pelaksana akan membantu pengoreksian pencatatan keuangan sebelumnya serta apabila ada masalah ataupun kendala lainnya akan dibantu untuk dicari solusi alternatif lainnya. Tim pelaksana juga memberikan merek dagang kepada nasi penek agar nantinya konsumen lebih mengenal produk mereka saat dijual di pasaran.

Persiapan dimulai dengan melakukan kordinasi bersama aparat desa yang mewilayahi Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Disamping itu juga dilakukan kordinasi dengan Kelian adat untuk meminta ijin akan diadakan penyuluhan di tempat usaha Bapak Suda, karena di masa pandemi ini sangat susah sekali bisa datang berkunjung ke sebuah desa yang masuk ke dalam zona merah Covid19. Persiapan pun dilakukan dengan membawa narasumber materi yang sangat terbatas untuk meminimalisir adanya kerumunan dan di tempat usaha penek pun hanya diikuti oleh Bapak Suda beserta istrinya saja. Sebelum kegiatan ini berlangsung, tim pelaksana yang dibantu oleh satu orang mahasiswa melakukan survei terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi di tempat usaha nasi penek ini sehingga nantinya akan lebih tahu apa saja kendala-kendala lainnya yang terjadi di dalam usaha ini.

Penyuluhan dilakukan di tempat usaha nasi penek ini sendiri yang terletak di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Kegiatan penyuluhan diawali dengan perkenalan oleh tim pelaksana dan pengenalan bagaimana tata cara pengelolaan usaha nasi penek oleh pemilik usaha. Kemudian pemilik usaha juga memberikan praktek langsung tentang cara pembuatan nasi penek ini sehingga tim pelaksana menjadi tahu Langkah-langkah, bahan dan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk usaha ini. Setelah praktek ini selesai batulah tim pelaksana menyampaikan tata cara pencatatan keuangan yang sesuai dengan usaha ini serta membantu membenahi pencatatan-pencatatan yang salah dalam mengelola usaha ini. Setelah pemberian materi pencatatan keuangan selesai kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi untuk teknik pemasaran melalui sosial media dan peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab.

Materi yang diberikan berupa konsep pencatatan keuangan dan teknik pemasaran digital agar nantinya usaha ini dapat lebih berkembang dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

2. Pembahasan

Pada pembahasan kegiatan akan dibahas mengenai susunan acara kegiatan serta pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan. Respon pemilik usaha sangat baik dalam pelatihan pencatatan keuangan dan teknik pemasaran digital kepada usaha Nasi penek Bapak Suda. Kegiatan pencatatan keuangan dan teknik pemasaran digital ini dilakukan pada tanggal 22 September 2020 bertempat di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar, dengan pembagian tugas antara lain, I Komang Sumadi SE.,M.Si dan Luh Nik Oktarini SE.MM bertugas untuk memberikan materi tentang pencatatan keuangan serta membenahi beberapa pencatatan sebelumnya yang belum sesuai, sedangkan Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara SE.,M.Si dan Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari SE.,MM bertugas untuk memaparkan materi tentang teknik pemasaran digital.



Gambar 3.1 Tempat Usaha Nasi Penek dan Tempat Pelatihan

Kegiatan ini hanya diikuti oleh Bapak dan Ibu Suda selaku pemilik usaha penek ini namun meskipun demikian mereka dengan antusias menyimak setiap materi yang diberikan pada penyuluhan ini. Adapun susunan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Acara Kegiatan

No	Kegiatan	Durasi
1	Perkenalan	10 Menit
2	Pelatihan pencatatan keuangan	60 Menit
3	Pengenalan teknik pemasaran digital	30 Menit
4	Pemberian Merk	30 Menit

4	Penutup	10 Menit
---	---------	----------

Pelaksanaan Kegiatan dan Materi Kegiatan

Berikut ini merupakan uraian dari pelaksanaan kegiatan sesuai dengan susunan acara pengabdian yang telah dibuat:

1. Perkenalan

Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan kami sebagai pelaksana pengabdian dan pengenalan institusi Universitas Hindu Indonesia.

2. Pelatihan pencatatan keuangan

Pada sesi ini dilakukan pengenalan tentang pencatatan keuangan, fungsi dan manfaat dari pencatatan keuangan bagi usaha/bisnis yang dijalankan serta catatan –catatan yang bisa digunakan untuk membantu dalam pencatatan keuangan suatu usaha. Pencatatan keuangan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun neraca dan laporan laba rugi. Pencatatan keuangan ini menjadi sebuah alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, menyusun perencanaan kegiatan perusahaan, mengendalikan perusahaan, dasar pembuatan keputusan dalam perusahaan dan pertimbangan dan pertanggungjawaban pada pihak ekstern. Konsep dari pencatatan keuangan merupakan output dari proses akuntansi adapun konsep-konsep dari penyusunan laporan keuangan adalah konsep kesatuan usaha, konsep nilai historis dan konsep waktu.



Gambar 3.2 Kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Teknik Pemasaran Digital

Setelah pelatihan dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan yaitu dengan teknik wawancara langsung dengan peserta pelatihan dimana dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pelatihan yang diberikan cukup menarik dan cukup mudah dipahami oleh peserta sehingga peserta merasa puas terhadap pendampingan dan pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini.
2. Hasil dari pelatihan yang diberikan dapat membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan usahanya dengan cara yang sederhana dan kedepannya diharapkan mampu mengelola keuangan dari usaha yang dimiliki lebih baik lagi.
3. Pengenalan teknik pemasaran digital

Teknik pemasaran digital adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah *brand* atau produk menggunakan media digital atau internet. Tujuan *digital marketing* adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat. Seperti yang kita tahu, penerimaan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh perusahaan-perusahaan. Akibatnya, perusahaan saling berkompetisi membuat konten yang menarik untuk ditampilkan dalam pemasarannya di dunia maya. Teknik pemasaran digital ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar dari usaha ini dan juga dianggap sebagai media pemasaran yang paling sedikit memerlukan biaya sehingga tidak akan memberatkan usaha-usaha kecil menengah.

Pemasaran menurut Philip Kotler dan Amstrong adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Pemasaran juga dapat dikatakan sebuah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia.

Fungsi pemasaran berdasarkan teori adalah sebagai berikut:

1. Analisis Konsumen merupakan pengamatan terhadap segala kebutuhan dan keinginan konsumen. Ini dilakukan dengan cara survei konsumen, menganalisis informasi konsumen, dan pengembangan dan penentuan strategi pada segmen pasar secara optimal
2. Penjualan produk dan jasa hal ini meliputi banyak kegiatan dalam pemasaran seperti promosi penjualan, iklan, publisitas, hubungan konsumen.
3. Perencanaan terhadap produk dan jasa diantaranya seperti berbagai kegiatan pengemasan produk, uji pemasaran, gaya produk, dan yang paling efektif adalah uji pasar.
4. Penetapan harga, stakeholder atau lima pemangku kepentingan sangat mempengaruhi keputusan penetapan harga yaitu: konsumen, pemasok, distributor, pesaing dan pemerintah.
5. Distribusi, ini terdiri dari pengudangan, saluran distribusi, wilayah penjualan, penjualan grosir, tingkat dan lokasi persediaan, ritel lokasi tempat ritel.
6. Peluang melibatkan penilaian terhadap biaya, resiko dan manfaatnya terkait dengan pemasaran.

Pemberian Merek

Merek adalah simbol, tanda, rancangan ataupun sebuah kombinasi dari tiga hal tersebut yang ditujukan sebagai identitas dari beberapa penjual untuk kemudian dijadikan sebagai pembeda dengan pesaing yang ada di pasaran (Kotler 2009). Pemberian merek ini bertujuan sebagai alat promosi untuk menarik minat konsumen di pasaran, selain itu menjadi identitas yang akan bermanfaat pada proses diferensiasi atas sebuah produk dengan produk lainnya di pasaran

sehingga akan memberikan kemudahan bagi para pembeli untuk mendapatkannya. Tim pelaksana merekomendasikan kepada pemilik usaha untuk memberikan merk atau label dengan nama “Nasi Penek Sudani”. Sudani dalam ajaran agama Hindu berarti karisma atau pesona, menarik perhatian khalayak banyak, sehingga nantinya juga diharapkan nasi penek ini akan memiliki pesona dan menarik minat banyak konsumen untuk membelinya. Rata-rata biasanya usaha nasi penek tidak ada yang memiliki merk hanya dibungkus dengan plastik bening tanpa nama. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya merk ini dapat menambah nilai jual dari nasi penek ini sendiri dan konsumen dapat dengan mudah mengenali nasi penek ini saat beredar di pasaran.

3. Penutup

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut

1. Peserta pelatihan yaitu usaha nasi penek Bapak Suda yang ada di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar memperoleh pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang baik dan benar sehingga diharapkan kedepannya mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga dapat diketahui berapa laba yang diperoleh dari usaha ini
2. Peserta mengerti dengan teknik pemasaran digital dan dapat diterapkan dalam pemasaran usahanya sehari-hari dan diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasarnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam kegiatan pengabdian berikutnya, diharapkan cakupannya mitra bisa lebih luas lagi dengan waktu yang lebih lama

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor dan LPPM Universitas Hindu Indonesia Denpasar yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2002, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit: BPF, Yogyakarta
- Darsono, dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, edisi pertama, Penerbit: Andi, Yogyakarta
- Kotler.2006. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga: Ciracas Jakarta
- Kotler, K.2009. *Manajemen Pemasaran 1*.Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga
- Mangkunegara. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaa Rosdakarya: Bandung
- Sarjana, I Putu.2018. *Upacara Ngusabha Satuh Di Pura Dalem Banjar Pakel Desa Gegelang (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)*. Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia
- Wirdiani, Ni Kadek Ayu.2014. *Media Pembelajaran Pembuatan Banten Pejati Dengan Berbasis Multimedia*. Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Teknik Universitas Udayana